

Determinan Biaya Audit: Kasus Perusahaan Di BEI

Kennardi Tanujaya¹, Andy Mandela² – Universitas Internasional Batam

ABSTRAK

Asimetri informasi yang timbul antara manajemen dan pemegang saham meningkatkan permintaan atas audit agar laporan keuangan yang dirancang oleh manajemen dapat diverifikasi oleh pihak independen. Kualitas informasi di laporan keuangan bergantung pada sejauh mana tingkat kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik. Pada umumnya, kualitas audit yang baik dicerminkan dengan biaya audit yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit pada perusahaan yang terdaftar pada BEI. Faktor yang dapat mempengaruhi biaya audit adalah karakteristik dewan, komite audit, audit dan perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam proses pengumpulan data, dan sampel yang digunakan adalah dari laporan tahunan emiten yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018. Terdapat 76 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data tersebut diolah dengan regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel komite audit independen, tipe auditor dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel jumlah rapat komite audit, efektivitas komite audit, dan profitabilitas menunjukkan hasil signifikan negatif. Investor dan pemangku kepentingan dapat mengukur tingkat keandalan laporan keuangan dengan melihat pertimbangan tinggi rendahnya biaya audit yang diungkapkan di laporan keuangan.

Kata Kunci: Biaya Audit, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dan sebagai alat komunikasi kepada mereka yang membutuhkan informasi keuangan (Porter & Norton, 2011). Kualitas suatu laporan keuangan dapat diandalkan, jika dilakukan audit terhadap suatu laporan keuangan. Auditing merupakan suatu aktivitas yang dilakukan auditor dengan mengumpulkan dan evaluasi berupa bukti untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu

perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi keuangan tersebut dibuat dengan standar yang berlaku (Utama, 2019).

Kualitas audit dapat diuji biasanya diukur dengan biaya audit sebagai penghasilan auditor dalam menjalankan tugasnya (Hallak & Silva, 2012). Salehi, Jafarzadeh, dan Nourbakhshhosseiny (2017), berpendapat kantor akuntan publik dengan posisi empat besar memberikan biaya audit tinggi untuk memberikan kualitas tinggi layanan di pasar yang kompetitif di mana ada permintaan untuk diferensiasi layanan. Jadi, biaya audit dapat digunakan untuk menganalisis kualitas audit dan apakah ada tuntutan untuk diferensiasi dalam pasar audit.

Jumlah biaya yang dibayarkan kepada auditor eksternal sangat penting bagi sejumlah pemangku kepentingan sehingga praktik pengungkapan mengharuskan informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Kikhia, 2014). Fee audit yang diterima partner terkadang tidak sesuai dengan resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan, fee audit yang rendah akan membuat ruang lingkup pemeriksaan menjadi sempit karena keterbatasan dana yang ada yang akan mempengaruhi independensi akuntan publik (Hay, 2017).

(Jizi dan Nehme, 2018) menganalisis pengaruh dari karakteristik dewan kepada biaya audit di Kenya. Selain karakteristik dewan, karakteristik komite audit juga mempunyai hubungan terhadap kebijakan penentuan biaya audit. (Zaman, Hudaib & Haniffa, 2011), menyimpulkan ada hubungan signifikan positif variabel komite audit dan kualitas kontrol internal, hal tersebut dikarenakan dengan ukurannya yang semakin besar maka akan meningkatkan efektivitas dan sumber daya. Perusahaan besar dengan operasi berisiko dan kemungkinan profitabilitas tinggi akan diberikan biaya audit lebih tinggi dari auditor kepada entitas yang menggunakan jasanya tersebut dari pada profitabilitas rendah (Craswell & Francis, 1999).

Kantor akuntan empat besar menetapkan premi tinggi untuk kualitas tinggi audit yang mereka lakukan. Oleh karena itu, ukuran auditor berkorelasi positif dengan biaya audit yang dibebankan (Fafatas & Jialin, 2010; Francis, 2004; Litt, Desai, & Desai, 2013; Palmrose, 1986; Simunic, 1980; UIHaq & Leghari, 2015). Karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi biaya audit seperti ukuran perusahaan. (Simon & Taylor, 2002; Vermeer, Raghunandan, & Forgione, 2009). Jika dilihat dari kondisi profitabilitas Perusahaan, klien yang mengalami keuntungan akan dikenakan audit komprehensif untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi pendapatan mereka dan biaya yang sesuai sebagai akibatnya akan dikenakan tagihan audit yang tinggi (Joshi & Al-Bastaki, 2000; Nelson & Mohamed-Rusdi, 2015).

Penelitian ini menggunakan determinan dengan berfokus pada tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, direksi wanita, komite audit, komite audit independen, jumlah rapat komite audit dan efektivitas komite audit. Selain itu, biaya audit juga dapat dipengaruhi oleh total asset, profitabilitas, tipe auditor, dan jumlah anak perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran hubungan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan karakteristik perusahaan terhadap penentuan biaya audit. Pemahaman determinan apa saja yang dapat mempengaruhi penentuan biaya audit oleh auditor partner dapat memudahkan pembaca laporan keuangan melakukan analisa biaya audit terhadap risiko audit sehingga lebih berantisipasi pada saat melakukan investasi pada perusahaan.

LANDASAN TEORI

Biaya audit adalah pendapatan diterima oleh auditor untuk melakukan pekerjaan terkait dengan profesi mereka. Model biaya yang pertama kali dipelajari oleh Simunic (1980). Biaya audit dibagi menjadi dua macam, pertama biaya normal, yang mencerminkan biaya melakukan audit,

termasuk biaya tenaga kerja, hilangnya risiko litigasi yang diharapkan dan keuntungan normal (Simunic, 1980). Tipe kedua adalah biaya abnormal yang termasuk keuntungan abnormal dari keterlibatan audit (Simunic, 1980).

Biaya audit yang diterima akuntan publik terkadang tidak sesuai dengan risiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan, biaya audit yang rendah akan membuat ruang lingkup pemeriksaan menjadi sempit karena keterbatasan dana yang ada yang akan mempengaruhi independensi akuntan publik (Hay, 2017). Kualitas laporan keuangan menjadi kurang dapat diandalkan bagi para investor. Namun, auditor dapat membebankan biaya yang terlalu rendah untuk menarik klien adalah masalah etis. Lowballing adalah istilah yang digunakan untuk auditor yang membebankan biaya di bawah biaya pada tahun awal audit keterlibatan untuk memenangkan klien. (Stanley, Brandon, dan McMillan, 2015) menemukan bukti biaya diskon dan kualitas yang lebih rendah setelah beralih, disertai dengan kecenderungan yang lebih besar untuk digunakan klien.

Berdasarkan teori agensi, para investor berupaya menjamin kualitas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan diaudit agar dapat memaksimalkan nilai pemegang saham sedangkan dari pihak manajemen perlu audit untuk verifikasi tidak ada penyimpangan dalam laporan keuangan. Di Indonesia, permintaan untuk audit masih bersifat sukarela bagi perusahaan tertutup, namun diwajibkan bagi perusahaan terbuka. Manajemen tidak selalu bertindak untuk para investor, sehingga biaya agensi akan timbul dari perbedaan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Biaya audit merupakan biaya pengawasan yang penting karena auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh Manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak merugikan pemegang saham Perusahaan.

Dari pendekatan asimetri informasi yang timbul dari manajemen dan investor maka diperlukan audit laporan keuangan. Pemegang saham tidak memiliki akses langsung terhadap informasi penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen dan juga sulit memverifikasi apakah manajemen berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham dan pemangku kepentingan lain perlu mengandalkan informasi di laporan keuangan sehingga kualitas audit berperan penting dalam menjaga mutu laporan keuangan sehingga berpotensi untuk mengeluarkan biaya audit yang tinggi bagi perusahaan.

Dewan direksi adalah organ dalam perusahaan yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengawasan dan tata kelola perusahaan (Boone, Casares Field, Karpoff, & Raheja, 2007). Direksi dengan ukuran lebih besar lebih condong ke arah transparansi dalam pelaporan keuangan mereka sehingga menuntut hasil audit sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga berefek pada biaya audit yang tinggi (Hines, Masli, Mauldin, & Peters, 2015; Karim, Robin, & Suh, 2015).

H1: Ada hubungan signifikan positif antara ukuran dewan direksi dan biaya audit.

Direktur independen adalah direktur yang tidak terlibat dalam operasi perusahaan, melainkan memberikan bantuan dan panduan untuk sistem strategis dan mengambil bagian dalam pemantauan di hadapan pemegang saham terkonsentrasi / dominan (Bennouri, Chtioui, Nagati, & Nekhili, 2018). Perusahaan dengan direksi yang lebih independen dan komite audit yang efektif menetapkan auditor berkualitas lebih tinggi. Dewan independen selalu berkeinginan mendapatkan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan aman yang mengakibatkan kenaikan biaya audit (Al-Najjar, 2018; Carcello, Hermanson, Neal, & Riley, 2002; Karim et al., 2015; Khan, Muttakin, & Siddiqui, 2015; Lawrence, Young, & Susan, 2000; Harto & Juwitasari, 2019).

H2: Ada hubungan signifikan positif antara dewan direksi independen dan biaya audit.

Direksi wanita adalah perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi. Keberagaman cenderung menghasilkan kreatifitas yang lebih tinggi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang berkualitas baik secara individual maupun kelompok sehingga karakteristik ini sangat krusial dalam level dewan direksi (Erhardt, Werbel, & Shrader, 2003). Perusahaan dengan dewan yang beragam jenis kelamin cenderung memiliki kualitas dan informasi pendapatan yang lebih tinggi transparansi (Post & Byron, 2013). Direktur perempuan melakukan pemantauan yang lebih baik, mendorong pengungkapan kualitas dan kurang berorientasi pada diri sendiri dan menuntut hasil audit yang lebih baik sehingga menyebabkan biaya audit menurun (Gul, Srinidhi, & Ng, 2011).

H3: Ada hubungan signifikan negatif antara direksi wanita dan biaya audit.

Komite audit adalah sebuah bagian tata kelola mekanisme pada suatu entitas untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah baik (Ali & Rajbans, 2018; Beasley, Carcello, Hermanson, & Neal, 2009). Zaman, Hudaib, dan Haniffa (2011), menyimpulkan ada keterikatan yang positif antara ukuran komite audit dan kontrol internal, karena semakin besar komite audit maka akan meningkatkan efisiensi dan sumber daya manajemen menghasilkan jumlah yang lebih tinggi dibayarkan pada penugasan audit.

H4: Ada hubungan signifikan positif antara ukuran komite audit dan biaya audit.

Anggota komite audit independen didefinisikan dengan anggota yang berdiri atas tugas mereka masing-masing sebagai direktur perusahaan tanpa keterikatan dengan pihak manapun dalam perusahaan (Chan & Li, 2008). Komite audit yang independen akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk melindungi reputasi dan memperbaiki kontrol internal perusahaan, sehingga menyebabkan biaya audit meningkat (Jizi & Nehme, 2018).

H5: Ada hubungan signifikan positif antara komite audit independen dan biaya audit.

Komite audit dengan kinerja baik dan efektif terhadap pekerjaannya harus mempunyai anggota yang memenuhi syarat untuk melakukan tugasnya (Carcello et al., 2002). Komite audit yang efektif akan membutuhkan lebih banyak pemantauan manajemen, sehingga memperluas prosedur audit dan meningkatkan biaya audit (Zaman et al., 2011).

H6: Ada hubungan signifikan positif antara efektivitas komite audit dan biaya audit.

Proksi yang paling umum digunakan untuk audit ketekunan komite dalam literatur biaya audit adalah jumlah pertemuan komite audit yang diadakan selama tahun (Yatim, Kent, & Clarkson, 2006). Komite audit akan dapat bekerja dengan lebih efektif dan berfungsi dengan baik jika komite audit bertemu lebih sering. Semakin banyak rapat audit, semakin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk meminta lebih banyak jaminan audit, untuk proses keuangan yang lebih baik mengarah ke biaya audit tinggi (Goodwin & Kent, 2006).

H7: Ada hubungan signifikan positif antara jumlah rapat komite audit dan biaya audit.

Ukuran perusahaan yang bergerak di bidang jasa audit ditentukan dengan melihat jika KAP tersebut berafiliasi dengan kantor akuntan publik empat besar, mempunyai kantor cabang di daerah lainnya, mempunyai klien dengan perusahaan besar dan memiliki tenaga auditor yang mempunyai kualitas tinggi, serta setidaknya mempunyai tenaga kerja 25 orang (Alvin, Arens, Elder, Beasley, & Jusuf, 2011). Kantor akuntan publik yang besar cenderung menawarkan biaya audit tinggi sejalan dengan kualitas tinggi terhadap pelayanan yang mereka berikan (Litt et al., 2013; UlHaq & Leghari, 2015).

H8: Ada hubungan positif dan signifikan positif antara tipe auditor dan biaya audit.

Aset adalah sumber daya suatu entitas dengan nilai manfaat untuk digunakan dalam menjalankan usahanya akibat dari peristiwa masa lalu. Sumber daya perusahaan juga dapat berupa sumber daya non keuangan yang digunakan dalam operasional usaha (Halim, 2012). Perusahaan besar melakukan transaksi yang lebih banyak jumlahnya dan nilainya daripada yang dilakukan oleh perusahaan kecil sehingga menyebabkan banyak prosedur yang dilakukan auditor dalam melaksanakan tugasnya (Vermeer et al., 2009).

H9: Ada hubungan signifikan positif antara total aset dan biaya audit.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan pada suatu periode. Rasio tersebut berasal dari aktivitas operasional hasil dari kegiatan investasi (Mardiyanto, 2009). Perusahaan yang mempunyai indikator rasio profitabilitas yang baik akan lebih mampu untuk membayar biaya audit yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan semakin laba suatu entitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar biaya audit untuk memperbaiki kualitas laporan keuangannya (Ho & Ng, 1996; Joshi & Al-Bastaki, 2000; Nelson & Mohamed-Rusdi, 2015).

H10: Ada hubungan signifikan positif antara profitabilitas dan biaya audit.

Indikator umum kompleksitas perusahaan yang diaudit adalah jumlah anak perusahaan dan cabang (keduanya lokal dan asing) dari perusahaan klien, proporsi anak perusahaan (Simunic, 1980). Anak perusahaan di berbagai negara seringkali harus mematuhi dengan berbagai persyaratan hukum dan profesional untuk pengungkapan informasi keuangan dan ini memerlukan pengujian audit tambahan yang akan memiliki pengaruh pada alasan auditor memberikan biaya audit tinggi (Ho & Ng, 1996; Hoitash, Markelevich, & Barragato, 2007).

H11: Ada hubungan signifikan positif antara jumlah anak perusahaan dan biaya audit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Penelitian menggunakan model regresi panel untuk pembuktian hipotesis. Regresi merupakan model yang berfungsi nilai dari dependen dari beberapa variabel independen yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel dengan tujuan (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* dipergunakan untuk mempertimbangkan kriteria data untuk menunjang penelitian. Sampel adalah data yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria dari masing-masing karakteristik yang ingin digunakan (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh harus melalui proses penyaringan data terlebih dahulu sebelum diproses. Informasi data untuk keperluan dalam hal pengujian dan penelitian menggunakan data dari pihak kedua, atau biasa disebut dengan data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan memenuhi atau tidaknya kriteria yang sudah ditetapkan dalam menentukan sampel. Jumlah data yang memenuhi kriteria sampel adalah 380 data.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Biaya Audit (dalam miliaran rupiah)	380	0,0468	13,5450	1,8590	2,1632
Ukuran Dewan Direksi	380	2,0000	21,0000	6,6500	3,3747
Dewan Direksi Independen	380	0,0000	3,0000	0,5300	0,0587
Ukuran Komite Audit Komite Audit	380	1,0000	9,0000	3,3500	0,902
Independen Jumlah Rapat Komite	380	1,0000	7,0000	2,0900	1,0640
Audit Efektivitas Komite	380	3,0000	61,0000	11,1500	10,5030
Audit Total Aset	380	0,0000	3,0000	1,0700	0,7860
(dalam miliaran rupiah)	380	91	1.296.898	61.934	193.761
Profitabilitas	380	-0,1864	0,4579	0,0439	0,0845
Jumlah Anak Perusahaan	380	0,0000	115	10,1200	13,1930
Valid N (listwise)	380				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Setiap perusahaan setidaknya memiliki 2 orang direktur pada perusahaannya dan memiliki nilai rata-rata 6,65 sehingga tidak ada perusahaan yang melanggar peraturan UU No. 40/2007 Pasal 92 ayat 3 yang menyatakan Direksi Perseroan terdiri atas 1 (satu) orang anggota Direksi atau lebih. Sejak dihapuskannya peraturan tentang kewajiban memiliki direktur independen pada perusahaan go public oleh Otoritas Jasa Keuangan maka perusahaan yang tidak memiliki direktur independen tidak melanggar peraturan. Dari penelitian yang dilakukan terhadap sampel menunjukkan memang ada perusahaan yang tidak memiliki direktur independen dan perusahaan paling banyak jumlah direktur independennya adalah 3 orang.

Ukuran komite audit terbanyak berjumlah 9 orang dan paling sedikit berjumlah 1 orang yang terdapat pada Tabel 2, masih ada entitas tidak memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015, yang menyatakan perusahaan wajib memiliki setidaknya 3 orang komite audit. Variabel ukuran komite audit, skor rata-rata diperoleh sebesar 3,35, yang berarti taat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut.

Perusahaan dengan komite audit independen paling sedikit berjumlah 1 orang. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel sudah memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai setidaknya 1 orang komite audit independen. Rata-rata jumlah komite audit independen adalah 2,09, sehingga dapat disimpulkan komite audit independen merupakan jumlah mayoritas dari jumlah komite audit itu sendiri.

Frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit memiliki nilai minimum 3, sehingga dapat dikatakan terdapat perusahaan yang tidak memenuhi surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Rata-rata frekuensi pertemuan komite audit adalah 11,15, sehingga hal tersebut menunjukkan variabel sudah memenuhi surat keputusan BAPEPAM seperti yang sudah disebutkan di atas.

Efektivitas komite audit merupakan representasi secara keseluruhan dari karakteristik komite audit. Semakin baik nilai efektivitas komite audit, maka kinerjanya juga akan baik karena variabel ini merupakan representasi dari karakteristik audit pada perusahaan yang menjadi sampel uji (Zaman et al., 2011). Karakteristik komite audit yang menjadi penilaian pada variabel efektivitas komite audit terdiri dari empat, yaitu ukuran komite audit, komite audit independen, jumlah pertemuan komite audit, dan jumlah keahlian keuangan pada komite audit. Skor tertinggi adalah 4, jika di rata-ratakan, masing-masing dari karakteristik komite audit mempunyai skor 1 yang menandakan kinerja setiap karakteristik komite audit tersebut baik (Jizi & Nehme, 2018).

Berdasarkan keputusan BAPEPAM No. KEP/11/PM/1996, perusahaan yang memiliki nilai total aset di atas Rp100.000.000.000 merupakan perusahaan yang tergolong besar dimana rata-rata perusahaan yang diambil sampel tergolong besar.. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas adalah 0,44%, sehingga dapat disimpulkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami keuntungan.

Dari total 380 sampel menjadi data uji pada penelitian ini, nilai rata-rata jumlah anak perusahaan adalah 10 sehingga dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel, 10,12 sudah memperluas bisnisnya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang paling banyak sejumlah 115, yang dimiliki PT Medco Energi Internasional Tbk dengan kode MEDC pada tahun 2017.

Tabel 3 memperlihatkan 45,3% dari entitas yang menjadi sampel penelitian mempunyai setidaknya 1 wanita dalam susunan direksinya, dan 54,7% tidak memiliki direktur wanita. Tidak ada peraturan yang mengatur tentang berapa proporsi dewan wanita yang harus dimiliki suatu perusahaan, namun dapat disimpulkan perbandingan antara yang memiliki direktur wanita dan direktur pria tidak seimbang.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 58,4% dari data yang diuji menggunakan KAP-Big 4 sebagai pihak yang mengaudit perusahaannya. Dapat disimpulkan mayoritas dari entitas pada daftar BEI lebih mempercayakan audit kepada kantor akuntan publik yang besar karena kualitasnya yang lebih bagus. Hasil penelitian (Fafatas & Jialin, 2010) dan (UlHaq & Leghari, 2015) yang menemukan biaya audit ditentukan besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik, karena semakin besar ukuran kantor akuntan publik semakin tinggi kualitas yang dihasilkan. Biaya audit memiliki nilai rata-rata Rp 1.859.000.000 dimana pembayaran biaya audit di Indonesia cukup tinggi dikarenakan rata-rata Perusahaan di BEI diaudit oleh KAP Big4. KAP Big 4 pada umumnya memberikan fee yang lebih tinggi daripada KAP non-Big4.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Direksi Wanita	0 = Perusahaan tidak memiliki direktur wanita	208	54,7 %
	1 = Perusahaan memiliki direktur wanita	172	45,3 %
Tipe Auditor	0 = Perusahaan tidak diaudit oleh Big 4	158	41,6 %
	1 = Perusahaan diaudit oleh Big 4	222	58,4 %

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Uji Hausman

Hasil uji *hausman* digunakan untuk menentukan model yang terbaik untuk penelitian ini, yaitu antara FEM dan REM. Uji Hausman akan menghasilkan nilai probabilitas *cross section random*, jika kurang dari angka 0,05 maka model yang digunakan pada regresi panel adalah model FEM, sedangkan jika nilai lebih dari angka dari 0,05 maka model yang digunakan pada regresi panel adalah REM. Hasil uji *hausman* memberikan hasil model terbaik adalah FEM yang ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0,0005	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Uji F

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikan adalah 0,0000, yang membuktikan bahwa hasil lebih kecil dari 0,05. Determinan variabel dapat berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Dependen	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Biaya audit	0,0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	<i>Sig.</i>	Kesimpulan	Hipotesis
Konstanta	5,1662			
Ukuran Direksi	-0,0026	0,4510	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Dewan Direksi Independen	0,0128	0,5876	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Direksi Wanita	0,0041	0,8172	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Ukuran Komite Audit	0,0064	0,5183	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Komite Audit Independen	-0,0215	0,0369	Signifikan -	Tidak terbukti
Jumlah Rapat Komite Audit	-0,0029	0,0050	Signifikan -	Tidak terbukti
Efektivitas Komite Audit	-0,0016	0,0243	Signifikan -	Tidak terbukti
Tipe Auditor	0,2125	0,0000	Signifikan +	Terbukti
Total Aset	0,2930	0,0000	Signifikan +	Terbukti
Profitabilitas	-0,3361	0,0030	Signifikan -	Tidak terbukti
Jumlah Anak Perusahaan	0,2807	0,1619	Tidak signifikan	Tidak terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Hasil Uji t menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah direksi dengan biaya audit, hal tersebut dikarenakan keputusan untuk menentukan keputusan audit eksternal cenderung dilakukan komite audit. Biaya audit tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan, tetapi biaya

hukum dan biaya konsultasi (Ellwood & Garcia-lacalle, 2015). Karakteristik dewan direksi tidak mempengaruhi biaya audit dikarenakan keputusan-keputusan yang berkenaan dengan audit eksternal banyak dilakukan oleh komite audit. Jumlah dewan direksi independen biasanya lebih sedikit dari jumlah direksi non-independen, sehingga banyak keputusan yang dilakukan oleh direktur non-independen, sehingga keberadaan direktur independen tidak mempengaruhi biaya audit secara signifikan. (Zhang dan Yu, 2016) menemukan bahwa independensi dewan yang lebih besar tidak signifikan terkait dengan perubahan biaya audit ketika perusahaan klien beroperasi dalam informasi yang lemah, karena ketika lingkungan informasi kuat, perusahaan yang tidak patuh mengalami peningkatan biaya audit setelah perubahan legislatif pada independensi dewan. Hasil pengujian juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara adanya wanita dalam susunan direksi terhadap biaya audit. Pengambilan keputusan cenderung dikuasai laki-laki, sehingga menyebabkan keputusan audit eksternal biasanya diambil alih oleh laki-laki.

Ukuran komite audit tidak memiliki hubungan dengan biaya audit, dikarenakan dalam melakukan tugasnya, seorang komite audit harus memiliki keahlian khusus di bidangnya, rajin dalam bekerja dan bekerja dengan tidak terikat dengan pihak manapun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yatim, Kent, dan Clarkson, 2006), yang mengungkapkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran komite audit dengan biaya audit karena suatu komite audit dapat dikatakan baik jika bekerja tanpa keterikatan dengan pihak manapun dan memiliki frekuensi pertemuan yang tinggi.

Hasil Uji t menemukan bahwa jumlah komite audit independen berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya audit. Komite audit yang independen akan membuat laporan keuangan menjadi lebih baik karena mereka melakukan pekerjaannya tanpa mempunyai ikatan langsung dengan kepentingan dalam operasi perusahaan. Hal tersebut akan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih mudah dan menurunkan risiko audit, sehingga akan menurunkan biaya audit (Yatim et al., 2006). Hasil ini mendukung anggapan bahwa auditor eksternal menganggap perusahaan-perusahaan itu lebih sedikit risikonya yang memiliki fungsi audit internal yang kuat (yaitu komite audit berkualitas tinggi) dan mengurangi ruang lingkup audit mereka dan mengurangi biaya untuk biaya audit.

Komite audit yang sering melakukan pertemuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan menurunkan risiko audit yang akan menyebabkan biaya audit menurun sejalan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan (Farooq, Kazim, Usman, & Latif, 2018). Hasil uji menunjukkan ada keterikatan yang kuat antara penggunaan akuntan publik big four dengan biaya audit, dikarenakan untuk menjaga nama baik. KAP besar pasti akan mempunyai usaha yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi dengan menghasilkan laporan keuangan terbaik dari mereka. KAP besar dikenal dengan KAP yang mempunyai pengalaman dan kemampuan audit yang lebih baik dari pada KAP lainnya. (Hines et al., 2015; Musah, 2017; UIHaq & Leghari, 2015). Perusahaan besar melakukan transaksi yang lebih banyak jumlahnya dan nilainya daripada yang dilakukan sehingga menyebabkan banyak prosedur yang dilakukan auditor dalam melaksanakan tugasnya (Hassan & Naser, 2013; Vermeer et al., 2009).

Risiko klien telah ditemukan sebagai faktor penting yang dipertimbangkan dalam membebaskan biaya audit. Perusahaan berisiko dan cenderung merugi dan dihadapkan dengan tuntutan hukum baik pada auditor maupun perusahaan karena proses kebangkrutan yang dapat berdampak terhadap perusahaan. Auditor dari perusahaan yang berisiko harus melakukan tes lebih lanjut dalam pekerjaan audit mereka sehingga lebih banyak waktu pada pekerjaan dan akibatnya

biaya audit yang tinggi akan dibebankan (Craswell & Francis, 1999; Palmrose, 1986; Simunic, 1980).

Perusahaan besar dengan jumlah anak yang lebih banyak dan lebih kompleks dan memiliki risiko lebih tinggi untuk auditor maka auditor akan meningkatkan bayarnya. Jika perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan yang terdapat pada negara lain, maka pengungkapan informasi dan persyaratan hukum yang harus dipatuhi dan bidang bisnis yang berbeda akan memerlukan pengujian tambahan, sehingga menambah pekerjaan auditor yang mengakibatkan biaya audit tinggi (Ho & Ng, 1996).

Uji Koefisien Determinasi

Penelitian yang mempunyai faktor penentu yang digunakan mempunyai jumlah lebih dari satu harus menggunakan pengujian dengan menggunakan *Adjusted R Square*. Dikarenakan jika menggunakan pengujian dengan metode tersebut akan menghasilkan hasil uji dengan koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan determinan yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97%.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
Biaya Audit	0,974851

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujiannya dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, direksi wanita, ukuran komite audit, dan jumlah anak perusahaan tidak mempengaruhi biaya audit secara signifikan. Karakteristik direksi tidak mempengaruhi langsung penentuan biaya audit. Biaya audit pada umumnya ditentukan berdasarkan risiko audit perusahaan. Komite audit independen akan melakukan pemantauan yang tinggi terhadap hasil internalnya, sehingga akan menurunkan risiko kesalahan saji yang sangat minimal, sehingga risiko audit terhadap laporan keuangan tersebut akan menurun. Dengan hadirnya komite audit independen pada perusahaan tersebut juga akan membuat auditor eksternal akan lebih percaya dan dapat menyimpulkan bahwa risiko pada laporan keuangan tersebut tidak tinggi sehingga biaya yang diberikan kepada perusahaan menurun. Efektivitas komite audit mempengaruhi biaya audit secara signifikan negatif. Semakin tinggi nilai variabel ini maka semakin baik juga kinerja komite audit. Total aset terbukti mempengaruhi biaya audit secara signifikan terhadap biaya audit. Waktu audit auditor akan berbanding lurus dengan biaya audit yang akan menyebabkan biaya audit meningkat karena waktu kerja berbanding lurus dengan biaya. Total aset yang besar menyebabkan auditor harus memperbanyak sampel audit untuk memperkuat opini mereka dan menambah prosedur tambahan. Implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu investor dan pemangku kepentingan dapat mengukur tingkat keandalan laporan keuangan dengan melihat pertimbangan tinggi rendahnya biaya audit yang diungkapkan di laporan keuangan dengan karakteristik komite audit dan perusahaan. Kemudian dapat memberikan masukan partner auditor pada saat penentuan biaya audit bahwa perlu mempertimbangkan karakteristik komite audit dan perusahaan serta

memberikan pemahaman pentingnya biaya jasa yang ditawarkan kepada Perusahaan perlu seimbang dengan kualitas audit yang diberikan. Rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan dan menggabungkan data sekunder dengan data primer dengan cara menyebarkan terlebih dahulu kuesioner atau survei ke partner auditor di daerah peneliti agar memperoleh informasi lebih aktual terkait dengan pertimbangan penentuan biaya audit yang dirancang oleh akuntan publik di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B. (2018). Corporate governance and audit features: SMEs evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(1), 163–179.
- Ali, M. J., & Rajbans, K. S. S. M. A. A. (2018). The impact of audit committee effectiveness on audit fees and non-audit service fees: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 1–32.
- Arens, Alvin. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2011). *Audit dan Jasa Assurance* (9th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2009). The audit committee oversight process. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 65–122.
- Bennouri, M., Chtioui, T., Nagati, H., & Nekhili, M. (2018). Female board directorship and firm performance: What really matters? *Journal of Banking and Finance*, 88, 267–291.
- Boone, A. L., Casares Field, L., Karpoff, J. M., & Raheja, C. G. (2007). The determinants of corporate board size and composition: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 85(1), 66–101.
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., Neal, T. L., & Riley, R. A. (2002). Board characteristics and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–384.
- Chan, K. C., & Li, J. (2008). Audit committee and firm value: Evidence on outside top executives as expert-independent directors. *Corporate Governance: An International Review*, 16(1), 16–31.
- Craswell, A. T., & Francis, J. R. (1999). Test initial of audit engagements: Theories competing. *The Accounting Review*, 74(2), 201–216.
- Ellwood, S., & Garcia-lacalle, J. (2015). Examining audit committees in the corporate governance of public bodies committees in the corporate governance of. *Public Management Review*, 9037(October).
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). Board of director and committee diversity and firm financial performance. *Academy of Management Proceedings*, 11(2), 102–111.
- Fafatas, S. A., & Jialin, S. K. (2010). The relationship between auditor size and audit fees: Further evidence from big four market shares in emerging economies. In *Research in Accounting in Emerging Economies*, 10.
- Farooq, M. U., Kazim, I., Usman, M., & Latif, I. (2018). Corporate governance and audit fees: Evidence from a developing country. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 12(1), 94–110.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Goodwin & Kent. (2006). The relation between external audit fees, internal audit and the audit committee. *Accounting and Finance*, 46(13), 387–404.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices?. *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik – Akuntansi Keuangan Daerah* (4th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Hallak, R., & Silva, A. (2012). Determinants of audit and non-audit fees provided by independent auditors in Brazil. *Revista Contabilidade & Finanças*, 23(60), 223–231.
- Hassan, Y. M., & Naser, K. (2013). Determinants of audit fees: Evidence from an emerging economy. *International Business Research*, 6(8), 13–25.
- Harto, B., & Juwitasari, S. (2019). Implementasi Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 50-60
- Hay, D. C. (2017). Audit fee research on issues related to ethics. *American Accounting Association*, 11(2), 1–22.
- Hines, C. S., Masli, A., Mauldin, E. G., & Peters, G. F. (2015). Board risk committees and audit pricing. *Auditing*, 34(4), 59–84.
- Ho, S. W. M., & Ng, P. P. H. (1996). The determinants of audit fees in HongKong: An empirical study. *Asian Review of Accounting*, 4(2), 32–50.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). A theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board monitoring and audit fees: The moderating role of CEO/chair dual roles. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 217–243.
- Joshi, P. L., & Al-Bastaki, H. (2000). Determinants of audit fees: Evidence from the companies listed in Bahrain. *International Journal of Auditing*, 4(2), 129–138.
- Karim, K., Robin, A., & Suh, S. (2015). Board structure and audit committee monitoring: Effects of audit committee monitoring incentives and board entrenchment on audit fees. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 31(2), 249–276.
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2015). Audit fees, auditor choice and stakeholder influence: Evidence from a family-firm dominated economy. *British Accounting Review*, 47(3), 304–320.
- Kikhia, H. Y. (2014). Determinants of audit fees: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 4(1), 42–53.
- Lawrence, J. A., Young, P., & Susan, P. (2000). The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud. *Managerial Finance*, 26(11), 55.
- Litt, B., Desai, V., & Desai, R. (2013). *Incumbent audit firm pricing: a response to entry of the Big Four accounting firms in India*. 5(4), 382–394.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban* (1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musah, A. (2017). Determinants of audit fees in a developing economy: Evidence from Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 716–730.
- Nelson, S. P., & Mohamed-Rusdi, N. F. (2015). Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(4), 457–478.
- Palmrose, Z.-V. (1986). Audit fees and auditor size: Further evidence. *Journal of Accounting Research*, 24(1), 97–110.
- Porter, G. A., & Norton, C. L. (2011). *Using Financial Accounting Information*. Cengage Unlimited: United States of America.
- Post, C., & Byron, K. (2013). Women on boards and firm financial performance: Lehigh university. *Academy of Management Journal*, 58(5), 2–58.
- Salehi, M., Jafarzadeh, A., & Nourbakhshhosseiny, Z. (2017). The effect of audit fees pressure on audit

- quality during the sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management*, 59(1), 66–81.
- Simon, D. T., & Taylor, M. H. (2002). A survey of audit pricing in Ireland. *International Journal of Auditing*, 6(1), 3–12.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
- Stanley, J. D., Brandon, D. M., & McMillan, J. J. (2015). Does lowballing impair audit quality? Evidence from client accruals surrounding analyst forecasts. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(6), 625–645.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- UlHaq, A., & Leghari, M. K. (2015). Determinants of audit fee in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 176–189.
- Utama, F. R. (2019). Pengaruh jumlah anggota, size, likuiditas, dan rentabilitas koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 125–140.
- Vermeer, T. E., Raghunandan, K., & Forgione, D. A. (2009). Audit fees at U.S. non-profit organizations. *Auditing*, 28(2), 289–303.
- Yatim, P., Kent, P., & Clarkson, P. (2006). Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 757–782.
- Zaman, M., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2011). Corporate governance quality, audit fees and non-audit services fees. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(1–2), 165–197.
- Zhang, J. Z., & Yu, Y. (2016). Does board independence affect audit fees? evidence from recent regulatory reforms. *European Accounting Review*, 25(4), 793–814.